

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan rongga mulut merupakan hal yang sangat penting untuk di jaga karena, rongga mulut merupakan tempat pertama masuknya makanan ataupun minuman yang dikonsumsi sehari- hari kedalam tubuh. Permasalahan yang paling sering terjadi atau ditemui salah satunya ialah maloklusi. Maloklusi merupakan penyimpangan posisi gigi dari lengkung gigi di luar rentang kewajaran yang umum. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menyatakan prevalensi maloklusi di Indonesia masih sangat tinggi sekitar 80% dari jumlah penduduk. Maloklusi dapat mengakibatkan tampilan wajah yang kurang indah, penyakit periodontal dan risiko karies, hingga gangguan pada sendi temporomandibula apabila tidak segera dilakukan perawatan (Farani dan Abdillah, 2021).

Ortodontik merupakan suatu cabang ilmu dan seni kedokteran gigi yang tidak jauh dengan kelainan pertumbuhan posisi gigi dan rahang, yang mempengaruhi kesehatan rongga mulut dan tubuh, estetika serta psikologi seseorang (Mararu dkk., 2017). Tujuan dari perawatan ortodonti sendiri adalah untuk membetulkan letak gigi yang tidak normal menjadi ideal, sehingga dapat dicapai fungsi oklusi sentrik yang efisien dan estetika penampilan wajah yang indah serta hasil perawatan yang baik. Perawatan ortodonti dilakukan selama periode pertumbuhan gigi yaitu antara usia 10 sampai 15 tahun (Sakbana dkk., 2021).

Retainer merupakan bagian pasif ortodonti yang membantu menstabilkan gigi dalam waktu yang lama. Pada dasarnya retainer mencegah gigi kembali ke posisi awal dari maloklusi (Singh, 2007). Selain itu, fungsi dari retainer sendiri yaitu untuk memberikan kesempatan reorganisasi struktur-struktur pendukung setelah tahap aktif dalam perawatan ortodontik (Iswari, 2012).

Relaps pada perawatan ortodonti merupakan kembalinya susunan gigi ke bentuk maloklusi semula secara keseluruhan atau sebagian. Adapun faktor yang dapat menyebabkan terjadinya relaps, antara lain diagnosis dan perawatan yang tidak tepat, perawatan yang belum selesai, alat retensi yang kurang tepat, pasien yang tidak kooperatif menggunakan alat retensi, gagal untuk menghilangkan faktor etiologi maloklusi, gagal untuk mengantisipasi gaya baru yang diakibatkan oleh perubahan dari susunan gigi geligi, gagal untuk mencapai keseimbangan di dalam rongga mulut, dan periode retensi yang terlalu pendek (Edrizal dkk., 2021). Prevalensi terjadinya relaps masih sangat tinggi, dari hasil suatu penelitian retrospektive menunjukkan 50% relaps setelah dua tahun post-retensi (Indriana, 2016).

Beberapa masalah yang terjadi pada periode pasif perawatan ortodonti salah satunya adalah tidak nyamannya pasien dalam memakai retainer di karenakan beberapa faktor yaitu sulit berbicara, susah menelan, tidak nyaman dengan gingiva atau jaringan periodontal lainnya, dan biaya yang relatif mahal (Rahmad dan Rivaldi, 2021). Kekurangan lain adalah kemungkinan hilang cukup besar, sehingga dianjurkan untuk selalu ditaruh di wadah dengan

warna yang cukup mencolok (eye catching) apabila sedang tidak dipakai. Ketidaknyamanan yang dirasakan oleh pasien akan menyebabkan alat tidak digunakan secara maksimal dan akan menimbulkan masalah relaps besar dikemudian hari (Goeharto dan Rusdiana, 2015).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perubahan posisi gigi selama masa penggunaan retainer dalam waktu 1 sampai 24 bulan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Retainer Dalam Menjaga Posisi Gigi Setelah Perawatan Ortodonti Cekat pada pasien RSGM UMY

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan mengenai efektifitas penggunaan retainer hingga selesai masa penggunaan retainer.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kesadaran mengenai penggunaan retainer pada masyarakat yang sedang menggunakan retainer.

E. Keaslian Penelitian

- 1. Pada penelitian sebelumnya yang sejenis dan dilakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Efektivitas Retainer yang Digunakan Untuk*

Mempertahankan Posisi Gigi Setelah Perawatan Ortodonti Aktif” yang diteliti oleh Edrizal, Yulia Rahmad, Adrian Rivaldi pada tahun 2021. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu meneliti tentang keberhasilan penggunaan retainer. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitian kepada pasien pengguna retainer dan metode penelitian yang dilakukan.

2. Pada penelitian kedua yang sejenis dan dilakukan penelitian dengan judul *“Evaluasi Hasil Perawatan Ortodonti Setelah Pemasangan Retainer Pada Pasien Maloklusi Kelas I Tanpa Pencabutan Di Klinik PPDGS Ortodonti RSGM FKG USU”* yang diteliti oleh Istaria Iskandar pada tahun 2018. penelitian ini mempunyai persamaan yaitu meneliti tentang keberhasilan penggunaan retainer. Perbedaan dengan penelitian adalah pada subjek penelitian kepada pasien pengguna retainer dengan pasien maloklusi secara umum.